YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i5.3669

GAMBARAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMP N 1 BAYANG

Overview of Learning Independence of Students at SMP N 1 Bayang

Qori Purmia & Zikra
Universitas Negeri Padang
qpurmia15@gmail.com; zikrahaska@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 5, 2024	Aug 8, 2024	Aug 11, 2024	Aug 14, 2024

Abstract

This research was motivated by the large number of students who did not do their assignments, did not bring textbooks, this was caused by the low level of student learning independence. This research aims to describe the picture of independent learning of students at SMP N 1 Bayang. This research uses quantitative methods with a descriptive approach. The sample in this study was 131 students at SMP N 1 Bayang who were selected using the starified random sampling technique. Data was obtained using a valid and reliable learning independence questionnaire. The research results show that the learning independence of SMP N 1 Bayang students is generally in the medium category (66.47).

Keywords : Self-directed Learning; Student; Learning

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas, tidak membwa buku pelajaran, hal ini disebabkan oleh rendahnya kemandirian belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 131 siswa di SMP N 1 Bayang yang dipilih menggunakan teknik starified random sampling. Data diperoleh dengan menggunakan angket kemandirian belajar yang sudah valid dan reliabel. Hasil

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang pada umumnya berada pada kategori sedang (66,47).

Kata Kunci : Kemandirian Belajar ; Siswa ; Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Menurut Damsar (2011) pendidikan adalah proses perubahan perilaku, sikap, dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dengan belajar.

Djamarah (2011) yang menyatakan belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang berkaitan dengan kognitif, afektif, dan psikomotor. Sukma (2012) menyatakan seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dapat menunjukkan perubahan perilakunnya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil kemandirian siswa. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar salah satunya terletak pada kemandiriannya.

Menurut Ali & Asrori (2014) perilaku mandiri adalah sebagai tanda dari kematangan, dan berarti juga sebagai pendorong perilaku sosial. Mandiri dalam belajar merupakan konformitas khusus, yang berarti suatu konformitas terhadap kelompok yang terinternalisasi. Menurut Titaharja, dkk (2005) kemandirian dalam belajar merupakan aktifitas belajar yang didorong oleh kemampuan sendiri, pilihan sendiri, dan bertanggung jawab sendiri. Selanjutnya Rusman (2012) kemandirian belajar diberikan kepada siswa agar siswa mempunyai tanggung jawab dan mendisiplinkan dirinya serta mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Brookfield (Suharno, 2016) menjelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri yang digerakan oleh diri sendiri untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang mempunyai sikap kemandirian akan berusaha mencari dan mengembangkan sesuatu hal dengan caranya sendiri untuk mencapai tujuan dan hasil yang dituju. Hal ini senada dengan pendapat Imron (2016), bahwa kemandirian merupakan kegiatan belajar dengan inisitif sendiri.

Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik yaitu adanya kemandirian belajar peserta didik. Menurut Suhandi dan Kurniasri (2019) kemandirian belajar merupakan faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajarnya. Sehingga penting bagi peserta didik memiliki sikap kemandirian belajar agar keberhasilan belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Kemandirian belajar dapat diwujudkan dengan adanya rasa tanggung jawab, bersikap aktif dan kreatif dan mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapi Wiaya & Putra (Rudiawan, 2023).

Kemandirian belajar memiliki peran yang cukup penting dalam pembelajaran. Menurut Rusman (2012) kemandirian belajar merupakan sejauh mana siswa dapat ikut menemukan tujuan, bahan, pengalaman belajar dan evaluasi dalam proses belajarnya. Dengan adanya kemandirian belajar akan membantu siswa untuk mampu berkompetensi di dalam maupun luar kelas, memperbanyak pengetahuan, menanamkan cara untuk berusaha sendiri tanpa menggantungkan orang lain, memperkuat daya ingat, serta dapat memberikan solusi pada setiap persoalan yang ada (Yamin, 2013).

Hasil penelitian Delyana, dkk (2021) terhadap siswa kelas XI RPL B SMK Negeri 1 Bukit Sundi menunjukkan kemandirian belajar masih rendah yang dilihat dari indikator memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan disini rendahnya dikarenakan keiginan siswa dalam menghindari mempelajari ulang materi matematika yang belum dikuasai. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Ansori, Y dan Herdiman, I (2019) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah. Rendahnya kemandirian belajar disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kemampuan siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang kemandirian belajar siswa pada tanggal 10 Maret 2022 di SMP N 1 Bayang, peneliti menemukan adanya siswa yang kurang mandiri dalam belajar seperti halnya pada saat mengerjakan tugas siswa tersebut menyontek temannya saat mengerjakan tugas, tidak membawa buku pelajaran yang sesuai dengan jadwal pelajaran dan saat siswa diminta untuk menyampaikan pendapat terhadap sebuah materi pembelajaran tidak ada yang bersedia memberikan pendapat dengan kemauannya sendiri, beberapa siswa kurang menguasai materi yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa tersebut bertanya kepada temannya, beberapa siswa mengerjakan PR di sekolah bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan PR hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kemandirian belajar pada siswa. Pentingnya kemandirian

belajar bagi siswa, karena akan menjadi dasar bagi kemandirian pada jenjang selanjutnya, pada masa remaja, dewasa, dan seterusnya.

Berdasarkan penjelasan di atas permasalahan yang ditemukan, peneliti beranggapan bahwa masalah kemandirian belajar penting untuk diteliti. Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui ada atau tidak kemandirian belajar siswa. Penelitian dilakukan pada siswa SMP N 1 Bayang peneliti melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Kemandirian Belajar Siswa SMP N 1 Bayang".

METODE

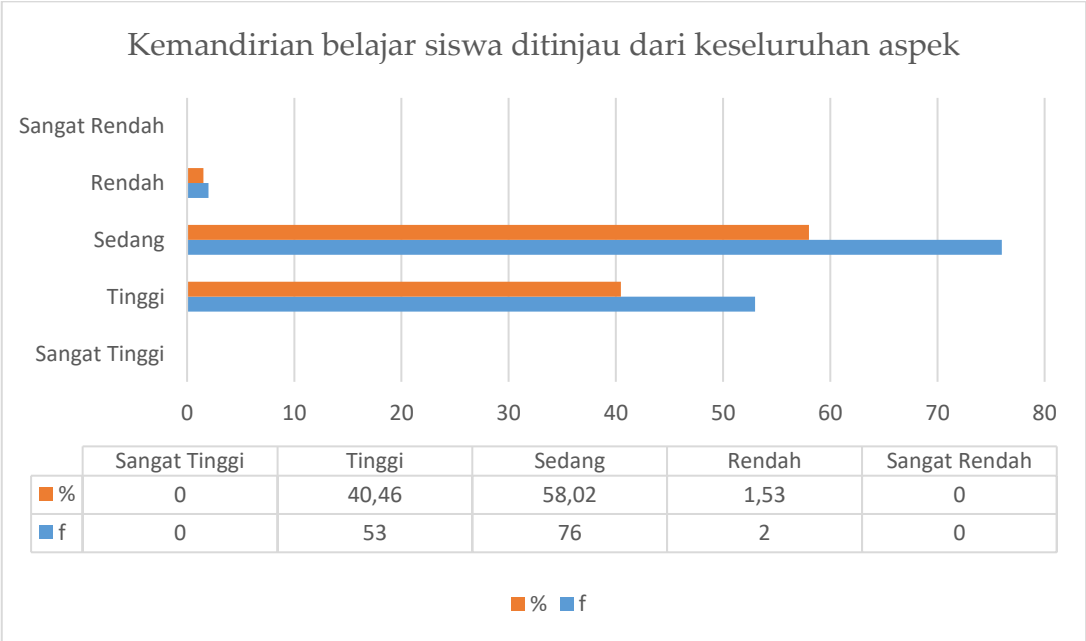
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi di dalam penelitian ini adalah Kelas 7, 8 dan Kelas 9 siswa SMP N 1 Bayang sejumlah 194 orang siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *startified random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 131 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala model likert tentang kemandirian belajar dengan butir angket sebanyak 47 item pernyataan. Data yang diperoleh dengan cara memberikan angket penelitian kepada siswa lalu diolah dengan menggunakan metode statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh seseorang dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengolah sendiri bahan ajar, waktu, tempat memanfaatkan sumber belajar yang diperlukan. Menurut Suryabrata (2007) kemandirian belajar merupakan suatu proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dalam diri kita untuk menggerakkan potensi diri mempelajari objek tanpa tertekan atau terpengaruh oleh hal-hal yang ada pada luar diri. Menurut Basri (2013) kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen).

Kemandirian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Suhandi dan Kurniasri (2019) yang mengatakan kemandirian belajar merupakan faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajarnya. Sehingga penting bagi peserta didik memiliki sikap kemandirian belajar agar keberhasilan belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

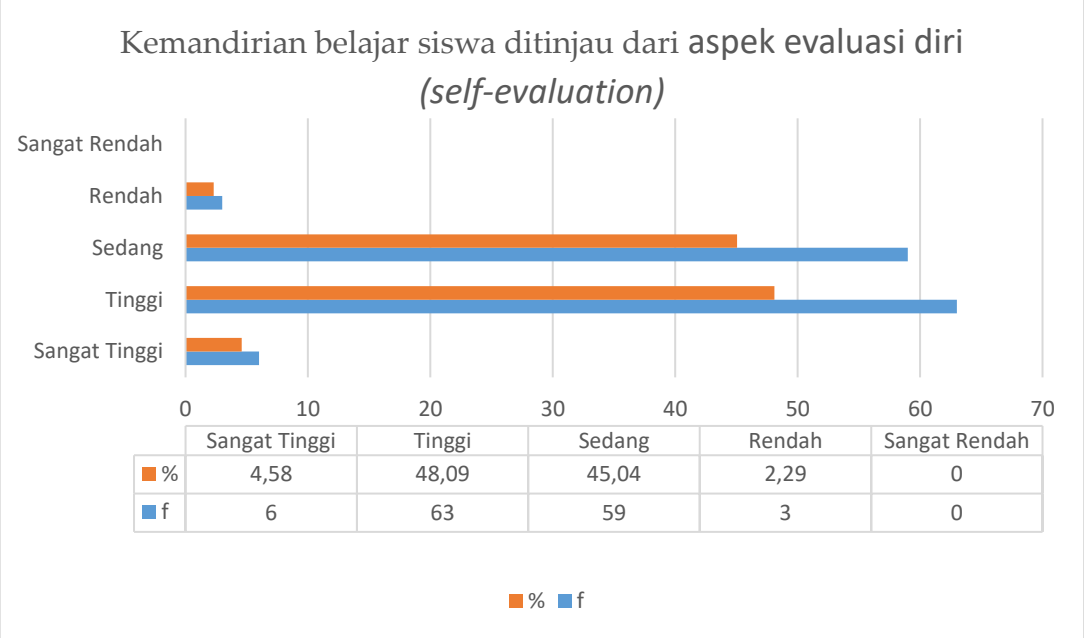
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut terdapat hasil penelitian kemandirian belajar siswa di SMP N 1 Bayang yang dikumpulkan melalui angket model skala likert yang terdiri dari 47 item pernyataan yang diberikan kepada 131 responden. Dari analisis data tersebut didapatkan mean 157 (66,47%). Adapaun data yang diperoleh mengenai hasil kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
%	0	40,46	58,02	1,53	0
f	0	53	76	2	0

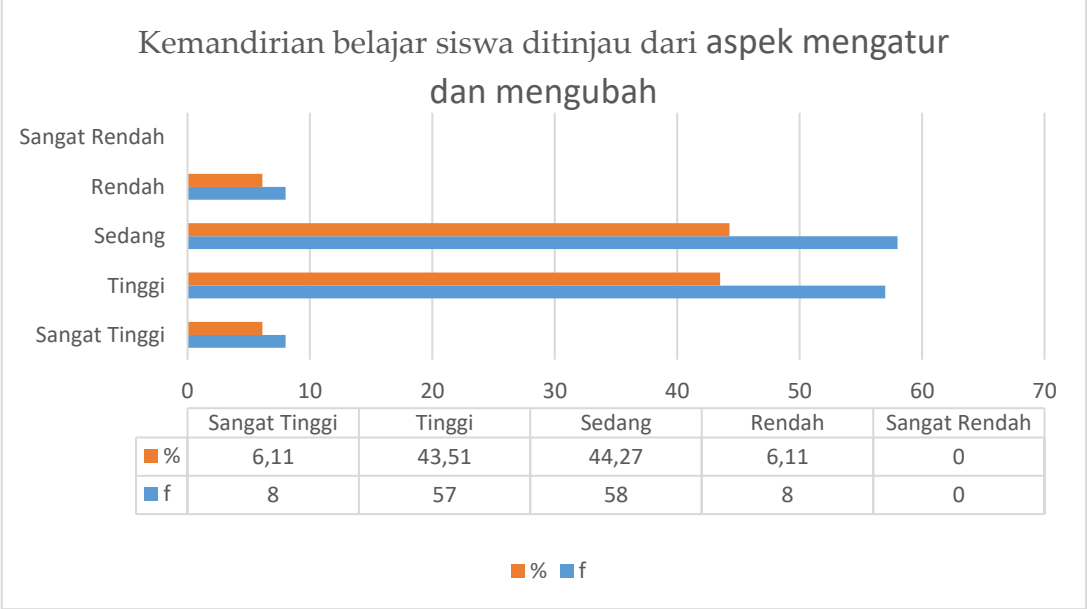
Gambar 1. Deskripsi keseluruhan Kemandirian Belajar Siswa SMP N 1 Bayang

Berdasarkan gambar 1 , diperoleh data keseluruhan sampel berjumlah 131 siswa, ditemukan 2 siswa dengan persentase (1,53%) yang tergolong dalam kategori rendah dalam kemandirian belajarnya, lalu terdapat 76 siswa dengan persentase (58,02%) yang tingkat kemandirian belajarnya dalam kategori sedang, sementara ada 53 siswa dengan persentase (40,46%) yang tingkat kemandirian belajarnya berada pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa dalam kategori sangat tinggi maupun sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan secara keceluruhan kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang berada pada kategori sedang. Ini mengindikasikan bahwa siswa SMP N 1 Bayang sudah memiliki kemandirian belajar, namun masih terdapat siswa yang belum memiliki kemandirian dalam belajar, hal ini ditandai dengan ada nya 2 siswa yang memiliki kategori rendah.



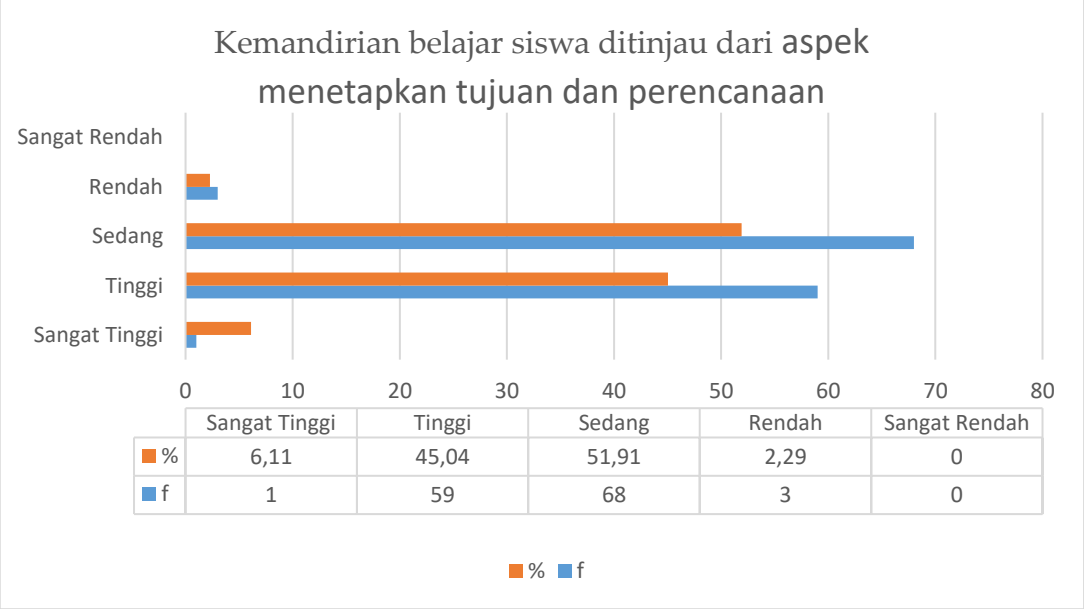
Gambar 2. Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa SMP N 1 Bayang ditinjau dari Aspek Evaluasi Diri (*Self-Evaluation*)

Berdasarkan gambar 2 di atas, data menunjukkan bahwa sebagian besar 63 siswa atau sekitar (48,09%) berada pada kategori tinggi dalam kemandirian belajarnya pada aspek evaluasi diri, lalu pada kategori sangat tinggi ditemukan sebanyak 6 siswa dengan persentase (4,58%), sementara itu pada kategori sedang terdapat 59 siswa atau sekitar (45,04%), dan hanya 3 siswa sekitar (2,29%) yang tingkat kemandirian dalam belajarnya dalam kategori rendah, sementara itu tidak ditemukan adanya siswa yang tingkat kemandirian belajarnya dalam kategori sangat rendah pada aspek evaluasi diri. Jadi dapat disimpulkan kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang ditinjau dari Evaluasi Diri (*Self-Evaluation*) berada pada kategori tinggi. Ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa SMP N 1 Bayang sudah memiliki kemandirian belajar dan mampu mengevaluasi dirinya sendiri, namun masih terdapat siswa yang belum mampu mengevaluasi diri sehingga memiliki kemandirian belajar yang rendah.



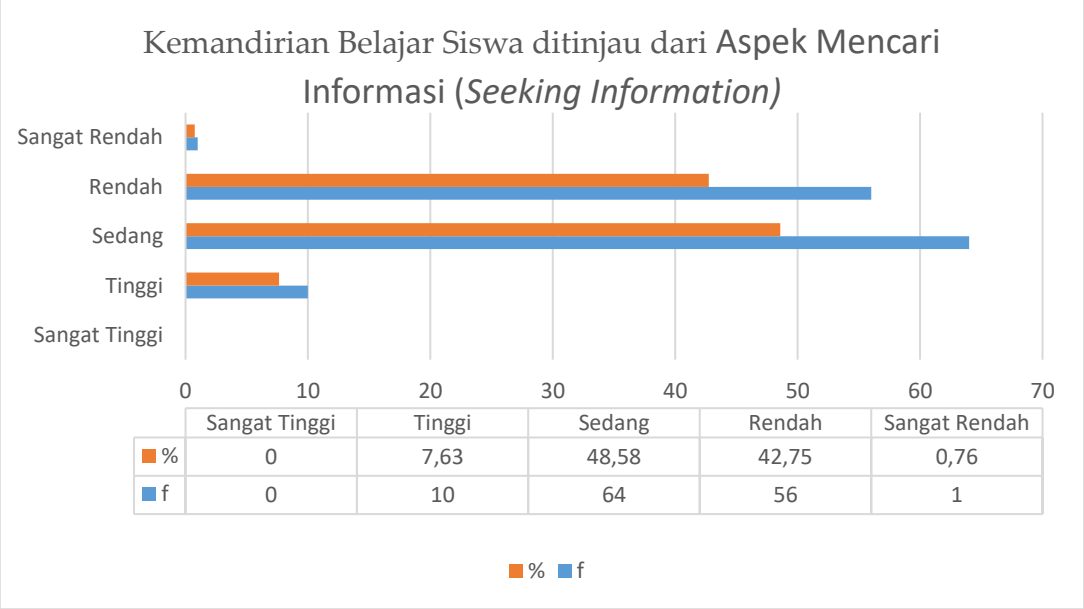
Gambar 3. Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa SMP N 1 Bayang ditinjau dari Aspek Mengatur dan Mengubah

Berdasarkan gambar 3 diatas, diperoleh hasil penelitian bahwa sebagian siswa yang kemandirian belajarnya berdasarkan aspek mengatur dan mengubah yang berada dikategori sedang dalam kemandirian belajarnya sebanyak 58 siswa (44,27%). Untuk kategori tinggi ditemukan 57 siswa (43,51%) yang memiliki kemandirian belajarnya. Pada kategori sangat tinggi terdapat 8 siswa (6,11%) yang memiliki tingkat kemandirian dalam belajarnya, dan terdapat 8 siswa (6,11%) yang memiliki tingkat kemandirian belajar dalam kategori rendah, sementara itu tidak ditemukan siswa dalam kategori sangat rendah pada kemandiriannya dalam belajar pada aspek mengatur dan mengubah. Dapat disimpulkan, berdasarkan hasil rata-rata skor jawaban siswa terkait kemandirian belajarnya terutama dalam aspek mengtaur dan mengubah menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang umumnya berada pada kategori sedang. Hal ini berarti sebagian siswa SMP N 1 Bayang sudah memiliki kemandirian belajar dan mampu mengatur dan mengubah perilakunya, meskipun demikian peneliti menemukan adanya 8 siswa atau sekitar (6,11%) dalam tingkat kemandiriannya dalam belajar rendah, sehingga ini perlu penanganan untuk mengurangi tingkat rendahnya kemandirian belajar pada siswa pada aspek mengatur dan mengubah.



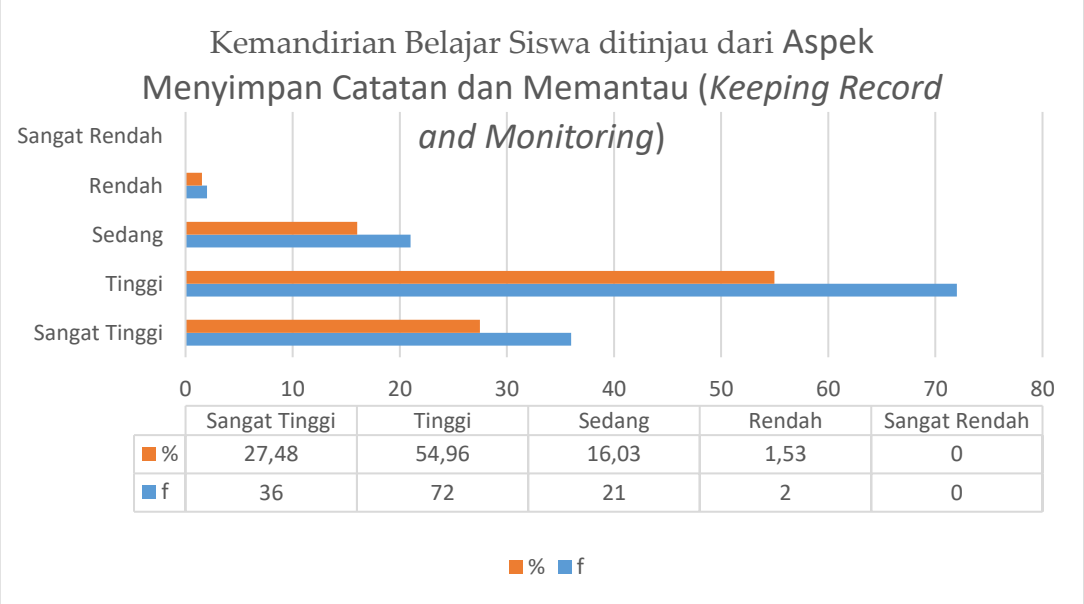
Gambar 4. Deskripsi Kemandirian Siswa SMP N 1 Bayang ditinjau dari Aspek Menetapkan Tujuan dan Perencanaan

Berdasarkan gambar 4 di atas, pada aspek menetapkan tujuan dan perencanaan, sebanyak 68 siswa atau sekitar (51,91%) ditemukan berada pada kategori sedang dalam kemandirian belajarnya pada aspek ini. Sedangkan 59 siswa atau sekitar (45,04%) berada dalam kategori tinggi, dan 1 siswa atau sekitar (0,76%) berada 51 dalam kategori sangat tinggi, namun ada 3 siswa atau sekitar (2,29%) yang tingkat kemandirian dalam belajarnya dalam kategori rendah. Sementara itu, tidak ditemukan adanya siswa yang tingkat kemandirian belajarnya berada pada tingkat sangat rendah dalam aspek ini. Hal ini mengindikasikan bahwa secara kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang yang dilihat dari aspek menetapkan tujuan dan perencanaan, berada pada kategori sedang. Artinya siswa SMPN 1 Bayang sudah mampu menetapkan dan merancang perencanaan untuk dirinya, namun, masih terdapat beberapa siswa yang kemandirian dalam belajarnya masih rendah dalam aspek menetapkan tujuan dan perencanaan.



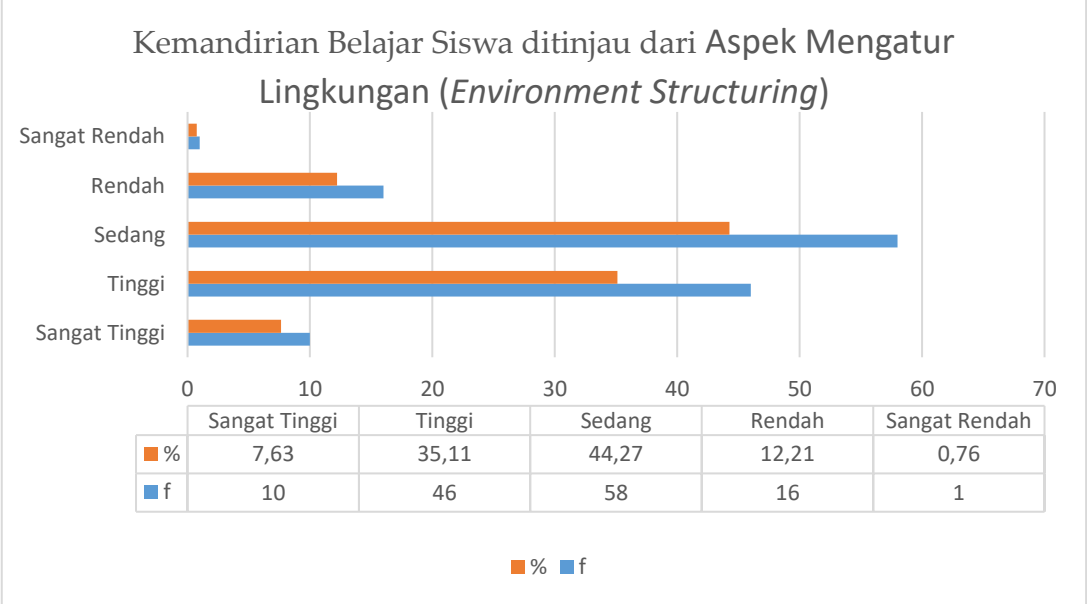
Gambar 5. Deskripsi Kemandirian Siswa SMP N 1 Bayang ditinjau dari Aspek Mencari Informasi (Seeking Information)

Berdasarkan gambar 5 diatas, sebagian siswa yang kemandirian belajarnya berdasarkan aspek mencari informasi yang berada dikategori sedang sebanyak 64 siswa (48,85%). Untuk kategori tinggi ditemukan 10 siswa (7,63%) yang memiliki kemandirian belajarnya, dan terdapat 56 siswa (42,75%) yang memiliki tingkat kemandirian belajar dalam kategori rendah, sementara itu tidak ditemukan siswa dalam kategori sangat tinggi dan sangat rendah pada kemandiriannya dalam belajar pada aspek mencari informasi. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang umumnya berapa pada dalam kategori sedang. Hal ini berarti sebagian siswa SMP N 1 Bayang sudah mampu mencari informasi yang dibutuhkan dirinya, namun meskipun demikian peneliti menemukan adanya 56 siswa atau sekitar (42,75%) dalam tingkat kemandirian dalam belajarnya yang rendah, sehingga ini perlu penanganan untuk mengurangi tingkat rendahnya kemandirian belajar pada siswa pada aspek mencari informasi.



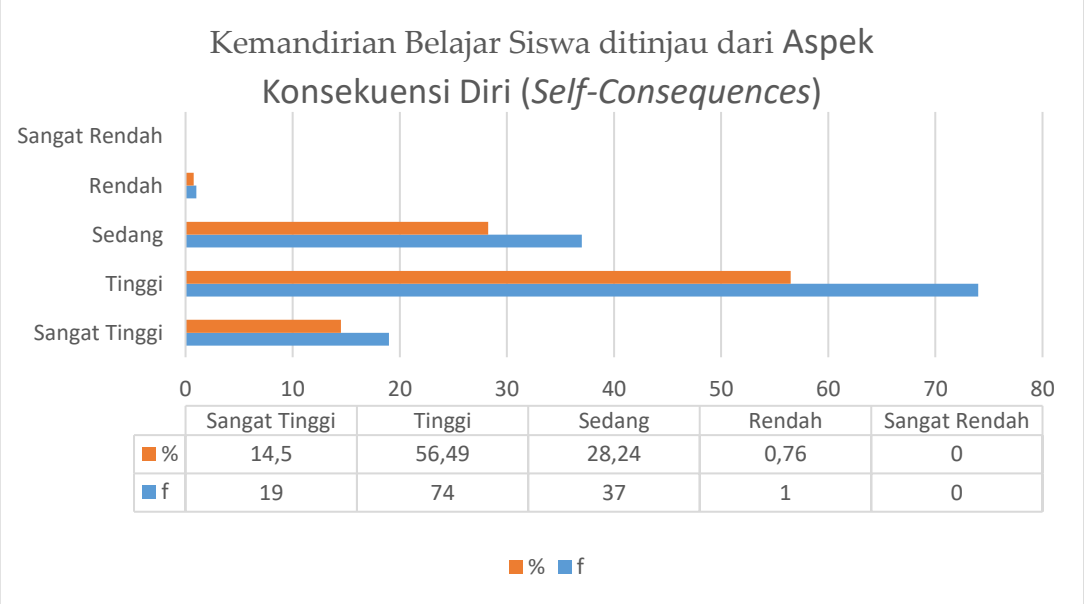
Gambar 6. Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa SMP N 1 Bayang ditinjau dari Aspek Menyimpan Catatan dan Memantau (*Keeping Record and Monitoring*)

Dari gambar 6 diatas, diperoleh hasil penelitian bahwa sebagian siswa yang kemandirian belajarnya ditinjau dari aspek menyimpan catatan dan memantau yang berada dikategori tinggi sebanyak 72 siswa (54,96%). Untuk kategori sangat tinggi ditemukan 36 siswa (27,48%) yang memiliki kemandirian belajarnya, dan juga terdapat 21 siswa (16,03%) yang memiliki tingkat kemandirian belajar dalam kategori sedang, 54 selanjutnya ditemukan 2 siswa atau sekitar (1,53%) yang berada pada kategori rendah, sementara itu tidak ditemukan siswa dalam kategori sangat rendah pada kemandiriannya dalam belajar pada aspek menyimpan catatan dan memantau. Dapat disimpulkan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang pada aspek menyimpan catatan dan memantau tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini berarti sebagian besar siswa SMP N 1 Bayang sudah menerapkan kegiatan mencatat dan meantau hal hal yang penting dan bermanfaat bagi dirinya. Namun masih terdapat beberapa siswa yang kemandirian belajarnya masih dikategori rendah, sehingga ini perlu penanganan untuk mengurangi tingkat rendahnya kemandirian belajar siswa pada aspek menyimpan catatan dan memantau.



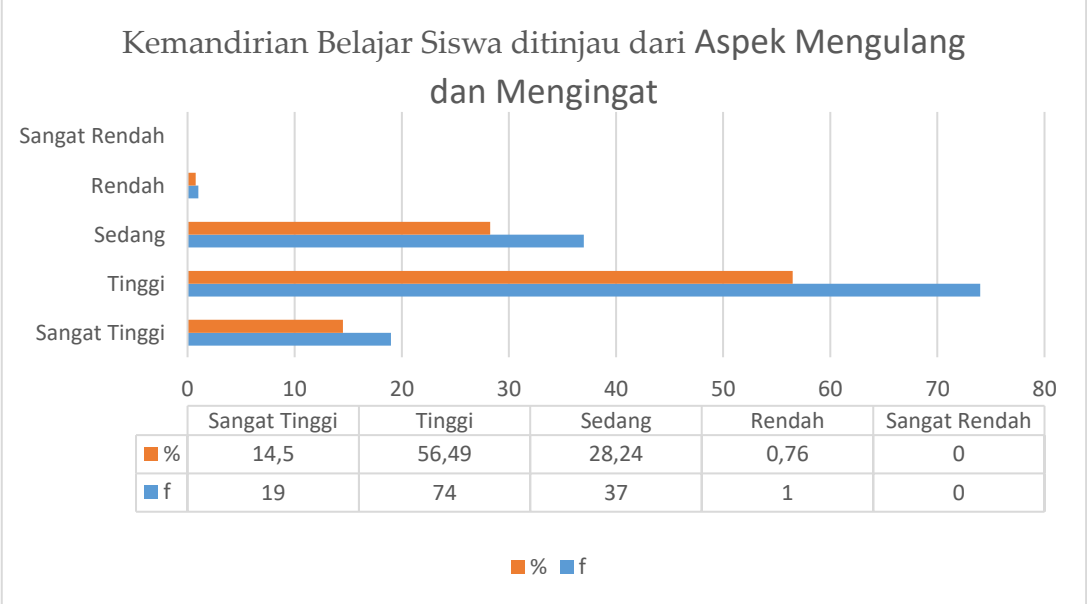
Gambar 7. Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa SMP N1 Bayang ditinjua dari Aspek Mengatur Lingkungan (*Environment Structuring*)

Berdasarkan gambar 7 diatas, sebagian siswa yang kemandirian belajarnya ditinjau dari aspek mengatur lingkungan yang berada dikategori sedang sebanyak 58 siswa (44,27%). Untuk kategori tinggi ditemukan 46 siswa (35,11%) yang memiliki kemandirian belajarnya. Pada kategori sangat tinggi terdapat 10 siswa (7,63%) yang memiliki tingkat kemandirian dalam belajarnya, juga terdapat 16 siswa (12,21%) yang memiliki tingkat kemandirian belajar dalam kategori rendah, sementara itu juga ditemukan 1 siswa atau sekitar (0,76%) dalam kategori sangat rendah pada kemandiriannya dalam belajar pada aspek mengatur lingkungan (*envirinment structuring)*. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang pada aspek mengatur lingkungan (*envirinment structuring*) tergolong dalam kategori sedang. Hal ini berarti secara umum siswa SMP N 1 Bayang sudah mampu mengatur lingkungan sekitarnya sehingga bisa lebih mandiri dalam belajar, namun meskipun demikian, ternyata di lapangan masih terdapat beberapa siswa yang kemandirian belajarnya sangat rendah, sehingga ini perlu penanganan untuk mengurangi tingkat rendahnya kemandirian belajar siswa pada aspek mengatur lingkungan.



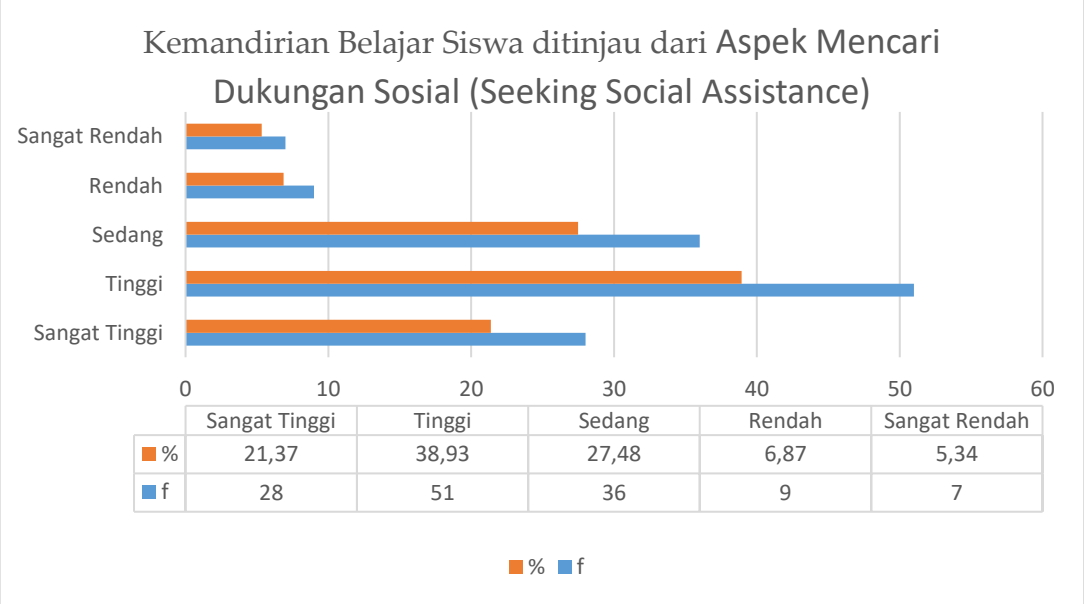
Gambar 8. Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa SMP N 1 Bayang ditinjau dari Aspek Konsekuensi Diri (*Self-Consecuences*)

Berdasarkan gambar di atas, kemandirian belajar siswa yang ditinjau dari aspek konsekuensi diri yaitu 74 siswa atau sekitar (56,49%) berada pada kategori tinggi, lalu pada kategori sangat tinggi ditemukan sebanyak 19 siswa dengan persentase (14,50%), sementara itu pada kategori sedang terdapat 37 siswa atau sekitar (28,24%), dan hanya 1 siswa sekitar (0,76%) yang tingkat kemandirian dalam belajarnya dalam kategori rendah, 57 sementara itu tidak ditemukan adanya siswa yang tingkat kemandirian belajarnya dalam kategori sangat rendah pada aspek konsekuensi diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa dalam aspek konsekuensi diri berada pada kategori tinggi, artinya secara garis besar siswa SMP N 1 Bayang sudah mengetahui dampak kedepannya jika dia berbuat sesuatu yang salah, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu membayangkan dampak dari tingkah laku yang dilakukannya.



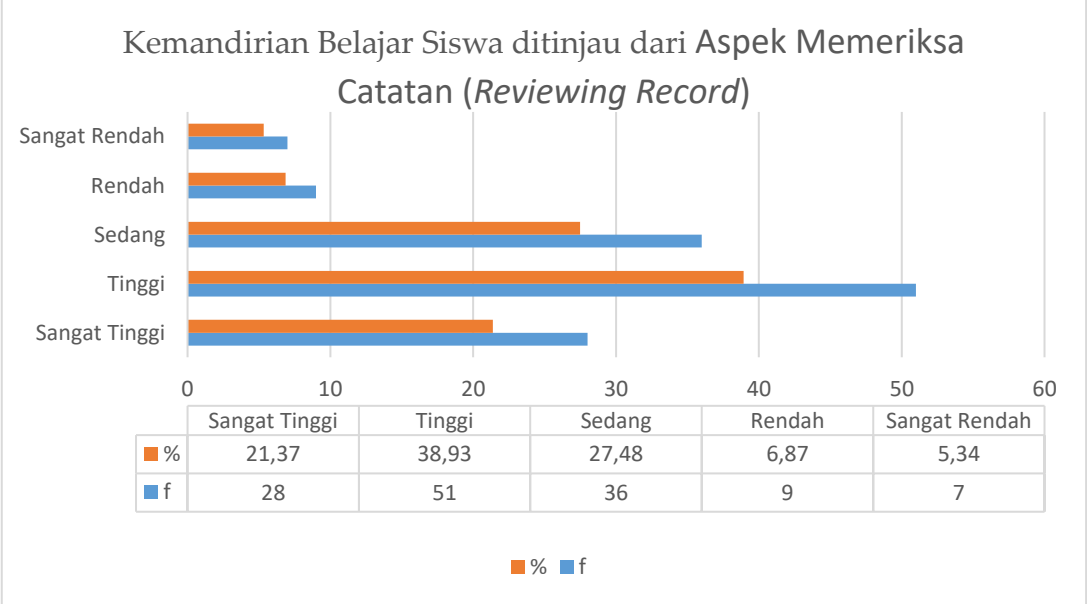
Gambar 9. Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa SMP N 1 Bayang ditinjau dari Aspek Mengulang dan Mengingat

Berdasarkan gambar 9 diatas, diperoleh hasil penelitian bahwa sebagian siswa yang kemandirian belajarnya berdasarkan aspek mengulang dan mengingat yang berada dikategori sedang sebanyak 60 siswa (45,80%). Untuk kategori 58 tinggi ditemukan 47 siswa (35,88%) yang memiliki kemandirian belajarnya. Pada kategori sangat tinggi terdapat 4 siswa (3,05%) yang memiliki tingkat kemandirian dalam belajarnya, juga terdapat 16 siswa (12,21%) yang memiliki tingkat kemandirian belajar dalam kategori rendah, sementara itu juga ditemukan 4 siswa atau sekitar (3,05%) dalam kategori sangat rendah pada kemandiriannya dalam belajar pada aspek mengulang dan mengingat. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang pada aspek mengulang dan mengingat berada pada kategori sedang. Hal ini artinya sebagian siswa SMP N 1 Bayang sudah mampu mengingat pelajaran denga cara mengulang-ulang bacaan pada buku pelajaran. Namun meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu mengingat dan tidak mengulang pelajarannya, sehingga ini perlu penanganan untuk mengurangi tingkat rendahnya kemandirian belajar siswa pada aspek mengulang dan mengingat.



Gambar 10. Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa SMP N 1 Bayang ditinjau dari Aspek Mencari Dukungan Sosial (*Seeking Social Assistance*)

Berdasarkan gambar 10, diperoleh hasil penelitian bahwa kemandirian belajarnya siswa berdasarkan aspek mencari dukungan sosial yang berada dikategori sangat tinggi sebanyak 28 siswa (21,37%). Untuk kategori tinggi ditemukan 51 siswa (38,93%) yang memiliki kemandirian belajarnya. Pada kategori sedang terdapat 36 siswa (27,48%) yang memiliki tingkat kemandirian dalam belajarnya, juga terdapat 9 siswa (6,87%) yang memiliki tingkat kemandirian belajar dalam kategori rendah, sementara itu juga ditemukan 7 siswa atau sekitar (5,34%) dalam kategori sangat rendah pada kemandiriannya dalam belajar pada aspek mencari dukungan sosial. Dapat disimpulkan, bahwa kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang pada aspek mengulang dan mengingat berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti secara umum siswa SMP N 1 Bayang sudah mampu berinteraksi dengan teman temannya dan meminta bantuan ketika mengalami kesulitan dalam belajar, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan tetapi belum mampu meminta bantuan dan dukungan dari teman-temannya, sehingga ini perlu penanganan untuk mengurangi tingkat rendahnya kemandirian belajar siswa pada aspek mencari dukungan sosial.



Gambar 11. Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa SMP N 1 Bayang ditinjau dari Aspek Memeriksa Catatan (*Reviewing Record)*

Berdasarkan gambar 11, diperoleh hasil bahwa kemandirian belajar siswa pada aspek memeriksa catatan berada pada kategori sangat tinggi ditemukan 29 siswa atau sekitar (22,14%), selanjutnya ditemukan 57 siswa atau sekitar (43,51%) yang kemandirian belajarnya pada kategori tinggi, sementara itu terdapat 45 siswa atau sekitar (34,35%) yang tingkat kemandirian belajarnya sedang. Tidak ditemukan adanya siswa yang menunjukkan kemandiriannya dalam belajar pada kategori rendah dan sangat rendah pada aspek memeriksa catatan. Dilihat dari penilaian rata-rata jawaban responden bahwa kemandirian belajar siswa ditinjau dari aspek memeriksa catatan ini umumnya tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini berarti sebagian besar siswa SMP N 1 Bayang sudah menerapkan kegiatan membaca kembali materi yang telah diberikan guru agar meningkatkan hasil belajarnya, namun meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang belum memiliki inisiatif untuk mngulang kembali pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa tindak lanjut yang dapat dilakukan guru BK dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu dengan memberikan berbagai layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan professional yang melibatkan konselor dengan individu atau kelompok individu (Hariko, 2017). Kebutuhan terhadap pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah semakin vital dari waktu kewaktu (Hariko, 2018). Luddin (Zahri et al., 2022) menjelaskan Bimbingan dan Konseling dapat menambah pemahaman

tentang informasi pendidikan, vokasional dan sosial yang diperlukan untuk membuat pilihan secara berpengathuan bagi siswa, menjelaskan dan membantu dalam tugas pembelajaran serta menolong individu memahami diri mereka dan dunia mereka sendiri. Adapun layanan yang bisa diberikan kepada siswa agar dapat meningkatkan kemandirian dalam adalah sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

   Layanan informasi diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menururt Syukur, dkk (2019) Layanan informasi adalah layanan yang menyediakan informasi yang berguna dan diperlukan oleh seseorang. Informasi tersebut penting dalam setiap aspek kehidupan individu, dan kekurangan informasi dapat menyebabkan berbagai masalah bagi individu. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini disampaikan berbagai informasi yang digunakan untuk kepentingan hidup individu dan pengembangannya. Dengan adanya layanan informasi dapat melakukan pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukan agar individu mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara positif dan dinamis Prayitno (Zikra et al., 2019).

   Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan masih adanya siswa yang memiliki kemandirian yang kurang dalam belajarnya. Guru BK dapat menyampaikan informasi kepada siswa terkait rendahnya kemandirian belajar, selain itu guru BK juga dapat memberikan pemahaman informasi terkait pengertian, faktor serta bentuk kemandirian belajar hingga dampak negatifnya, dan bagaimana siswa dalam mencegah serta mengurangi rendahnya kemandirian belajar siswa

2. Layanan Konseling Individual

   Yendi, dkk (2013) menjelaskan konseling individual diberikan kepada individu yang mengalami permasalahan pribadi dan diharapkan permasalahan tersebut dapat terentaskan. Dalam konseling individual terdapat beberapa pendekatan yang bisa diberikan untuk siswa yang kemandiriannya dalam belajar kurang yaitu dengan pendekatan kognitif. Selanjutnya menurut Prayitno & Amti (2004) layanan konseling individual merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh guru BK kepada siswa yang sedang mengalami suatu masalah.

   Dengan layanan konseling individual ini dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami dan guru BK dapat membantu siswa untuk merubah kebiasaan malas dalam belajarnya menjadi mandiri dalam belajarnya.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Prayitno, (2017) juga menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan konseling yang berguna untuk mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/ atau pemecahan masalah individu yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Sukardi (Sari & Yendi, 2018) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang dapat diberikan kepada beberapa peserta didik secara bersamaan yang berguna untuk mendapatkan berbagai informasi dari anggota kelompok tertentu yang bertujuan untuk menunjang kehidupannya sehari-hari.

Guru BK dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dengan topik mengenai tugas yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam belajar. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi pribadi yang mandiri dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai gambaran kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang, maka diperoleh hasil pembahasan bahwa secara keseluruhan kemandirian belajar siswa berada pada kategori sedang (66,47%) ditinjau dari masing-masing aspek yaitu sebagai berikut: 1) Kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang berdasarkan aspek evaluasi diri (self-evolution) berada pada kategori tinggi dengan skor 35 atau sekitar (69,92%), 2) Kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang berdasarkan aspek mengatur dan mengubah (organizing and transformin) berada pada kategori tinggi dengan skor 13 atau sekitar (63%), 3) Kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang berdasarkan aspek menetapkan tujuan dan perencanaan (goal sitting ang planning) berada pada kategori sedang dengan skor 29 atau sekitar (64,36%), 4) Kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang berdasarkan aspek mencari infornasi (seeking information) berada pada kategori sedang dengan skor 7 atau sekitar (46,56%), 5) Kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang berdasarkan aspek menyimpan catatan dan memantau (keeping record and monitoring) berada pada kategori tinggi dengan skor 12 atau sekitar (74,61%), 6) Kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang berdasarkan aspek mengatur lingkungan (environment structuring) berada pada kategori sedang dengan skor 12 atau sekitar (56,66%), 7) Kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang berdasarkan aspek konsekuensi diri (self-consequences) berada pada kategori tinggi dengan skor 23 atau sekitar (74,07%), 8)

Kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang berdasarkan aspek mengulang dan mengingat (rehearsing and memorizing) berada pada kategori tinggi dengan skor 7 atau sekitar (60,38%),

9) Kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang berdasarkan aspek dukungan sosial (seeking social assistance) berada pada kategori tinggi dengan skor 7 atau sekitar (68,85%), 10) Kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang berdasarkan aspek memeriksa catatan (reviewing record) berada pada kategori tinggi dengan skor 15 atau sekitar (71,83%).

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: 1) bagi kepala sekolah, Penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kepala sekolah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemandiriannya dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan orangtua dalam upaya membantu siswa dalam meningkatkan kemandiriannya dalam belajar, 2) bagi guru BK, Berdasarkan hasil penelitian gambaran kemandirian belajar siswa SMP N 1 Bayang, disarankan agar guru BK memberikan layanan yang sesuai agar siswa mudah dalam meningkatkan kemandiriannya dalam belajar, dengan memberikan layanan informasi, layanan konseling individual, dan layanan bimbingan kelompok, 3) bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi agar dapat mendalami lebih lanjut terkait kemandirian belajar siswa yang terjadi diberbagai sekolah lainnya, sehingga nantinya juga dapat memberikan perubahan positif dan mencapai hasil yang diinginkan terkait kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ali & Asrori.(2014). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara

Ansori, Y., & Herdiman, I. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. Journal of Medives: *Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1).

Basri. (2013). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidkan*. Jakarta: Kencana.

Delyana, H. (2021). Kemandirian belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif think pair square (TPSq). *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(2).

Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Bandung: Rineka Cipta.

Hariko, R. (2017). Landasan filosofis keterampilan komunikasi konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 41-49.

Hariko, R. (2018). Are high school students motivated to attend counseling. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 3(1), 14-21

Imron, Ali. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 3(1): 143-144.

Prayitno & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno, dkk., (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil (Dasar dan Profil)*. Bogor: Ghalia Indonesia

Rudiawan, R., Nurani, N., Hamsina, S. H. S., & Bahri, A. (2023). Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran OPSIDE. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi: Inovasi Sains & Pembelajarannya*. Vol. 11, No. 1.

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru*). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sari, I. P., & Yendi, F. M. (2018). Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(3), 80.

Suharno, Agung. (2016). Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif STAD Dalam Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas XB SMA Negeri 1 Tangen Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Konvergensi*. 5(1). 12.

Suhandi, Andi., Kurniasri, Dini. (2019). Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Genatala Pendidikan Dasar*. 4(1). 126.

Sukma, D. (2012). *Pengantar Studi Psikologi*. Padang: BK UNP.

Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Pendidikan (Suatu Penyajian Secara Operasional*). Yogyakarta: Rake Press.

Syukur, Y & Zahri T. N. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Purwokerto: IRDH.

Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil, I. (2013). Pelayanan Konseling Untuk Remaja Putri Usia Pernikahan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1 (2).

Zahri, T. N., Neviyarni, N., Marjohan, M., & Afdal, A. (2022). Counseling Services in Preventing Early Marriage. *Jurnal Neo Konseling*, *4*(1), 12-15.

Zikra, Z., Alizamar, A., Afdal, A., Fikri, M., & Sukmawati, I. (2019). Guidance and counseling services for reducing youth private social anxiety. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *5*(2), 39-43.